

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil riset yang telah dilaksanakan tentang prevalensi dan determinan anemia pada remaja putri di Kota Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mayoritas remaja putri berusia antara 16 dan 17 tahun dengan proporsi 47,7% bagi umur 16 tahun dan 48,6% untuk usia 17 tahun, serta sebagian besar berasal dari SMA Negeri 11 Kota Bekasi sebesar 50,5%.
- b. Remaja putri yang mengalami anemia sebesar 12,5% atau masih > 5%.
- c. Sebagian besar remaja putri patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebesar 61,5%
- d. Sebagian besar remaja putri 90,8% memiliki tingkat pengetahuan sedang, sikap yang positif 81,7%, dan praktik yang baik 57,8% terkait tablet tambah darah.
- e. Mayoritas remaja putri memiliki status gizi baik yaitu sekitar 69,7%.
- f. Sebagian besar remaja putri memiliki pola makan yang cukup baik dimana 44,0% menyatakan biasa konsumsi sumber Fe, namun mayoritas 72,5% tidak pernah konsumsi enhancer Fe dan 47,7% tidak pernah konsumsi inhibitor Fe.
- g. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri Kota Bekasi dengan *p-value* (0,000), dimana remaja yang patuh cenderung tidak anemia.
- h. Tidak terdapat hubungan signifikan antara wawasan dan perilaku terkait suplemen penambah darah dengan kejadian anemia dengan *p-value* (0,971 dan 0,073), namun terdapat hubungan signifikan antara praktik terkait tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri Kota Bekasi dengan *p-value* (0,003).

- i. Tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan anemia pada remaja putri SMA Negeri Kota Bekasi dengan *p-value* (0,058)
- j. Terdapat hubungan signifikan antara pola makan sumber Fe dan inhibitor Fe dengan kejadian anemia dengan *p-value* (0,000 dan 0,003), namun tidak terdapat hubungan signifikan antara pola makan enhancer Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri Kota Bekasi dengan *p-value* (0,508).
- k. Model regresi logistik menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi suplemen penambah darah dan praktik yang baik tablet tambah darah serta biasa konsumsi sumber Fe dan tidak pernah konsumsi inhibitor Fe merupakan faktor determinan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri Kota Bekasi ($p < 0,05$) dengan nilai OR secara berurutan 0,026 (CI = 0,001-0,509), 0,016 (CI = 0,001-0,309), 0,019 (CI = 0,002-0,190) dan 3,473 (CI = 0,941-12,815).
- l. Persamaan regresi linier menunjukkan bahwa kepatuhan TTD, praktik TTD dan konsumsi sumber Fe kadar merupakan kontributor yang secara statistik signifikan terhadap kadar Hb. Model ini menjelaskan 25,3% kaitan antara beberapa faktor determinan anemia tersebut dengan kadar Hb pada responden penelitian (adjusted R² model adalah 0,253, F 11,8, Sig 0,000).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti berharap teruntuk periset bisa meningkatkan kemampuan dengan penyebab lebih beragam untuk penelitian sejenis dan melakukan penelitian pada kelompok di pedesaan serta menambah wawasan terkait penelitian lain.

V.2.2 Bagi Responden

Peneliti berharap bagi penjawab kuesioner (responden) dapat patuh dalam konsumsi suplemen penambah darah, serta meningkatkan pola konsumsi khususnya makanan sumber Fe dan zat yang membantu penyerapan Fe serta menghindari makanan yang dapat menghambat penyerapan Fe sehingga dapat

mencegah diri dari anemia sejak dini. Penting juga bagi responden untuk tetap mempertahankan status gizi yang baik.

V.2.3 Bagi Sekolah

Peneliti berharap bagi sekolah dapat menjadi dasar wawasan terkait faktor determinan anemia untuk mengembangkan program serta memperhatikan makanan yang bergizi khususnya makanan yang tersedia di kantin sekolah agar mendukung remaja putri disekolah sehingga dapat mencegah anemia. Selain itu sangat penting bagi sekolah untuk mengadakan program minum suplemen tambah darah diikuti cara untuk menumbuhkan ketaatan. Edukasi mengenai anemia dan tablet tambah darah serta untuk mengenalkan praktik yang baik konsumsi tablet tambah darah bisa melakukan peningkatan kepatuhan mengenai suplemen tambah darah tentunya akan membantu pencegahan anemia.

V.2.4 Bagi Ilmu Pengetahuan

Riset ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis serta dapat menambah faktor lain seperti dukungan sekolah, asupan yang dikonsumsi, serta faktor-faktor lain yang dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat kepatuhan serta faktor determinan kejadian anemia pada remaja putri.